

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Rahman (2013:132) Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi yang mempunyai kriteria adalah : Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah, Dapat dipergunakan ketika diperlukan, Penggunaannya bersifat bebas, Dinilai sesuai dengan nilai nominalnya.

Dalam penyajian neraca maka kas biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aktiva lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama. Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Pernyataan Standart Akuntansi keuangan No. 2 (2015) tentang arus kas. Menyebutkan “informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Perusahaan

membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada *investor*. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas .”

Disetiap perusahaan, kas merupakan aktiva yang paling lancar diantara aktiva-aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Untuk itu perusahaan harus dapat mengoptimalkan kas sebaik mungkin untuk dapat bergerak dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu penanganan dalam pengeluaran kas yang merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dihilangkan dalam suatu perusahaan. Sistem pengeluaran kas ini dapat dikatakan *sensitif*. Hal ini dikarenakan setiap kas yang dikeluarkan harus diperhitungkan manfaat serta keuntungan yang akan diperoleh. Setiap perusahaan haruslah memiliki sistem akuntansi yang berkualitas baik dari segi keahlian dan keterampilan dalam menjalankan tugas agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya pemborosan anggaran yang dapat memperkecil keuntungan yang didapat atau dapat juga menyebabkan perusahaan tersebut *failed* / bangkrut. Salah satu sistem yang diperlukan perusahaan adalah sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik dapat memperkecil tingkat pemborosan anggaran pengeluaran kas.

Pada sistem pengeluaran kas yang baik semua transaksi pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk pembayaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan untuk pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk di salah digunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas ditangan (kas kecil) biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama dibagian kas. Umumnya kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang di terapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari, Lembaga Perkreditan Desa, Badan Kredit Desa, Badan Kredit Kecamatan, Kredit Usaha Rakyat Kecil, Lembaga Perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produksi Desa, dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga-lembaga dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tatacara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Seperti halnya perusahaan lain PT. Bank Perkreditan Rakyat Pariangan Cabang Sungai Tarab juga melibatkan akun kas untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan dipertanggung jawabkan ke PT. Bank Perkreditan Rakyat pariangan Pusat. Sebagai perusahaan yang cukup besar tingkat penyimpangan dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas juga cukup besar. Karena itu PT. BPR Pariangan harus menetapkan sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik dan memadai.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. BPR PARIANGAN CABANG SUNGAI TARAB”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba menyimpulkan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cabang Sungai Tarab ?
2. Bagaimana pengendalian intern pada sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cabang Sungai Tarab ?

1.3 Batasan Masalah

Guna membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan, dikarenakan luasnya ruang lingkup bahasan tentang penerapan sistem akuntansi , maka penulis membatasi masalah pada penerapan sistem akuntansi pada pengeluaran kas di perusahaan.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem akuntansi pengeluaran kas pada suatu perusahaan diantaranya :

1. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cabang Sungai Tarab ?
2. Bagaimana pengendalian intern pada sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cabang Sungai Tarab ?

1.5 Manfaat Penulisan

1. Dapat memberikan informasi mengenai sistem akuntansi pada pengeluaran kas di suatu perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan secara teori di bangku perkuliahan.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam menganalisa sistem akuntansi pada pengeluaran kas di suatu perusahaan.

1.6 Periode Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada PT. BPR Pariangan Cabang Sungai Tarab. Kegiatan magang dilakukan selama 40 hari masa kerja terhitung dari 1 Juni sampai 1 Agustus 2017.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan Karya Tulis Akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang dasar teori dari penulisan serta hal lain yang mendukung dalam penulisan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penulisan, cuplikan, alat dan bahan, cara kerja yang dilakukan sesuai dengan metoda yang dipakai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penulisan beserta data-data yang ada dalam pembahasan hasil analisis dari data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penulisan beserta saran-saran untuk penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

